

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Kegiatan asesmen psikologi di dunia telah digunakan sejak berdekade lalu, mulai dari penggunaannya di dunia klinis, pendidikan, dan industri. Namun tentunya penggunaan asesmen ini mengalami perkembangan yang tidak sebentar, terutama penggunaannya di pendidikan dan juga industri. Asesmen psikologi pada awalnya bukanlah tugas utama dari ahli psikologi, sebagaimana penemuan oleh Camara et al., (2000) dalam Groth-Marnat dan Wright (2016) bahwa proses asesmen yang dilakukan oleh 81% Psikolog hanya sekitar 0-4 jam per minggunya. Barulah sejak tahun 1940-an hingga 1950-an para ahli psikologi mulai dikenal sebagai *tester*, dan para Psikolog profesional akhirnya lebih terlibat dalam administrasi, konseling, pengembangan organisasi, dan beragam area dengan perlakuan yang secara langsung (Groth-Marnat & Wright, 2016).

Penggunaan tes mulai berkembang terutama pada perang dunia pertama, dan sejak 1930-an mulai lah berkembang penggunaan *multiple assessment* sebagai seleksi tentara di Jerman dan Inggris (Wicaksana, 2022). Kata *assessment* mulai digunakan di masa perang dunia kedua, pada saat itu para ahli Psikolog dan psikiatri mengumpulkan banyak data melalui tes tertulis, wawancara, tes kepribadian, dan dengan tambahan data dari beragam tes berdasarkan situasi asli (Gregory, 2016). Dalam psikologi asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengintegrasian data terkait psikologi yang diperoleh dengan menggunakan alat-alat seperti tes psikologis, wawancara dan observasi, studi kasus, dan lainnya (Cohen & Swerdlik, 2017). Penggunaan asesmen dapat diterapkan pada berbagai bidang beberapa diantaranya bidang industri dan pendidikan.

Di bidang industri, penggunaan asesmen dalam proses seleksi dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memudahkan perusahaan untuk mengenali calon karyawan sehingga lebih mudah untuk memilih calon yang kompeten sesuai dengan profil, selain itu asesmen juga dapat memprediksi performa calon karyawan (Faradila, 2019). Karyawan yang kompeten, sesuai profil perusahaan, dan terprediksi memiliki performa yang baik tentu akan berpeluang untuk

mengembangkan perusahaan (Arifin et al., 2019). Alat asesmen yang digunakan dalam *setting* industri salah satunya adalah tes psikologi seperti tes sikap kerja, tes kepribadian dalam lingkungan kerja, kepemimpinan, dan lainnya. Psikotes tersebut diperlukan karena dapat melihat hal-hal yang tidak bisa diamati melalui wawancara dan observasi (Purna et al., 2020). Asesmen psikologi dalam pendidikan mulai diciptakan karena para ahli psikologi merasa bahwa kecerdasan murid tidak hanya dilihat dari pencapaiannya selama ini, melainkan juga dapat diukur dengan melihat kapasitas dan potensinya sebagaimana tes intelegensi saat ini berkembang (Kurniawan et al., 2023)

Setting industri dan pendidikan yang sama sama membutuhkan asesmen psikologi tentu memerlukan layanan psikologi, baik dari dalam dari pihak internal maupun eksternal. Layanan psikologi merupakan segala kegiatan pemberi jasa dan praktik psikologi yang memerlukan kompetensi sebagai Psikolog yang ditujukan untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan kesejahteraan psikologis (DPR, 2022). Pelayanan psikologi hanya boleh dilakukan oleh ahli Psikolog atau individu dengan sertifikasi profesi dari organisasi Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) (Uyun, 2020). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 (DPR, n.d.) terkait Pendidikan dan pelayanan Psikologi, bahwa untuk membantu pengembangan SDM Indonesia, terlibatnya profesi Psikolog secara profesional (InsanQ, 2023).

Kebutuhan akan Psikolog profesional membuat banyak mahasiswa tingkat akhir dari berbagai universitas diwajibkan untuk mengikuti magang atau Kerja Profesi (KP) sesuai dengan profil lulusan. Kewajiban ini diterapkan karena gelar sarjana psikologi saja tidak cukup untuk memenuhi syarat di dunia kerja (Abraham, 2019). Selain itu, teori dan praktik yang dipelajari selama kuliah seringkali berbeda dengan realitas di lapangan, sehingga melalui program magang mahasiswa diharapkan dapat memperoleh gambaran umum tentang dunia kerja (UMN, 2022). Meskipun praktikum dalam perkuliahan dirancang untuk memberikan wawasan tentang dunia kerja, kasus-kasus yang dihadapi di tempat kerja bisa sangat tidak terduga, sehingga pengalaman magang menjadi penting (LAPU, 2024). Psikologi sebagai bidang yang membutuhkan keterampilan khusus juga menghadapi sistem sertifikasi yang semakin ketat, dan pelaksanaan Kerja Profesi dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan sertifikasi tersebut (Abraham, 2019).

Universitas Pembangunan Jaya mewajibkan mata kuliah Kerja Profesi sebagai syarat kelulusan. Mata kuliah ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh untuk mahasiswa terkait dunia kerja, memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan, dan melatih mahasiswa dalam menganalisa teori serta praktik di lingkungan instansi atau perusahaan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar pelaksanaan KP adalah: mahasiswa diberi waktu yang cukup untuk membiasakan diri di dunia kerja, memperoleh *experience*, menyelesaikan pekerjaan, dan memberi *benefit* untuk tempat kerja; apabila jika relevan, melakukan pengumpulan data untuk penyusunan Tugas Akhir (TA). Prodi Psikologi memiliki profil lulusan yang mencakup berbagai peran, antara lain Penulis, Pengajar, Konselor, Asisten Psikolog, dan lain-lain (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Mata kuliah Kerja Profesi berbobot 3 (tiga) sks dengan minimum 400 (empat ratus) jam dan maksimum 8 (delapan) jam kerja dalam satu hari kerja. Meskipun 400 jam merupakan persyaratan dari universitas, Praktikan akan mengemban waktu KP lebih panjang yaitu minimal 504 (lima ratus empat) jam. Jumlah waktu tersebut adalah prasyarat untuk melakukan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM merupakan inovasi yang dibuat Kemendikbudristek untuk mengubah sistem Pendidikan tinggi di Indonesia sehingga memproduksi lulusan yang dibutuhkan. MBKM berjalan berdasarkan empat pilar kebijakan: (1) Pembukaan prodi baru, (2) Sistem akreditasi Perguruan Tinggi, (3) Perguruan Tinggi dengan badan Hukum, dan (4) Hak untuk belajar diluar prodi (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan profil lulusan dari program studi psikologi yang telah disebutkan sebelumnya, Praktikan berminat pada profil lulusan Asisten Psikolog.

Komite Skema Sertifikasi LSP Psikologi Indonesia (LSP-PSI), menyatakan terdapat tujuh kompetensi yang di perlukan oleh asisten Psikolog. Kompetensi tersebut adalah: (1) Melaksanakan Administrasi kegiatan Psikotes, (2) Melaksanakan Observasi, (3) Melaksanakan Wawancara, (4) Melaksanakan Skoring Psikotes, observasi, dan Wawancara, (5) Melaksanakan Interpretasi Parsial dari Hasil Psikotes, (6) Melaksanakan Konseling, dan (7) Melaksanakan Psikoedukasi. Kompetensi tersebut telah mengacu pada standar kompetensi kerja khusus NOMOR KEP. 303/LATTAS/IX/2018 terkait registrasi standar yang khusus

bidang penelitian serta pengembangan psikologi dalam himpunan indonesia (LSP-PSI, 2018).

Asisten Psikolog adalah seseorang yang mendukung Psikolog dalam memberikan layanan psikologis kepada masyarakat pengguna jasa. Peran asisten Psikolog meliputi administrasi, asesmen, intervensi, dan evaluasi, yang dilakukan sesuai dengan pedoman Kode Etik Psikologi Indonesia. (AP2TPI, 2019), yang tentunya tetap di bawah supervisi Psikolog bersertifikasi (Widiasavitri et al., 2021). Salah satu tempat untuk bekerja sebagai asisten Psikolog adalah di biro psikologi. Biro psikologi merupakan pihak ketiga dalam proses rekrutmen dengan asesmen psikologi, seperti administrasi tes psikologi agar tetap berjalan sesuai kode etik psikologi (Potale et al., 2016). Alasan Praktikan memilih profil lulusan asisten Psikolog adalah karena prospek kerja yang luas, selain itu juga profil tersebut membuat praktikan tertarik dengan bagaimana asisten Psikolog dapat bekerja dibidang atau *setting* yang beragam. Harapan Praktikan melakukan KP sebagai asisten Psikolog adalah untuk mengasah skill yang telah diperoleh di perkuliahan serta lebih menjadi yakin untuk terjun langsung sebagai lingkup kerja asisten Psikolog setelah lulus dari universitas saat ini.

Data LAMP-PTKes (2021) di Indonesia terdapat sekitar lebih dari 300 Biro atau Jasa pelayanan Psikologi yang tersebar luas di seluruh provinsi Indonesia. Salah satu Jasa layanan psikologi yang aktif beroperasi di daerah Jakarta Selatan adalah PT Bipi Consulting. PT BIPI Consulting menyediakan layanan psikologi yang mencakup berbagai bidang, seperti edukasi hingga industri (BIPI Consulting, 2018). Salah satu layanan yang ditawarkan adalah penyediaan alat tes psikologi untuk mendukung kegiatan psikotes, seperti dalam proses rekrutmen, penilaian minat dan bakat, serta sentra asesmen (BIPI Consulting, 2018). Pelayanan psikologi yang disediakan oleh PT Bipi Consulting tetap dilakukan oleh ahli Psikolog yang tersertifikasi, namun juga membuka kesempatan bagi mahasiswa tingkat akhir untuk melaksanakan KP disana. Seperti sebelum-sebelumnya, PT Bipi Consulting memiliki posisi kosong untuk melakukan magang sebagai asisten Psikolog.

Praktikan memilih PT Bipi Consulting untuk menjadi tempat Kerja Profesi karena PT Bipi Consulting sudah berbadan hukum dan juga memiliki sersertifikat resmi dari HIMPSI dan hal ini telah sesuai dengan prasyarat KP dan MBKM. Berdasarkan *Website* milik PT Bipi Consulting saat ini telah punya banyak cabang

yang tersebar luas. Layanan psikologi yang disediakan juga dari berbagai setting, yakni edukasi hingga industri (BIPI, 2020). Dalam *company profile* mereka juga menunjukkan banyak nama perusahaan ternama yang telah menjalin kerja sama, seperti beberapa diantaranya BPJS Kesehatan, Bank BCA, CGV Indonesia, dan banyak lainnya (BIPI Consulting, 2018). Lokasi yang juga berada di tempat strategis yaitu Pejaten (BIPI, 2020) sehingga dapat dijangkau dengan kendaraan umum, semakin meyakinkan untuk memilih PT Bipi Consulting sebagai tempat melaksanakan Kerja Profesi (KP) sebagai asisten Psikolog.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Praktikan menjalani KP dengan maksud tertentu sesuai dengan Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) :

- a. Mendapatkan kesempatan untuk merasakan kondisi lingkungan kerja nyata dan menerapkan ilmu psikologi yang telah dipelajari sepanjang perkuliahan di PT Bipi Consulting.
- b. Melakukan Kerja Profesi yang sejalan dengan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh lulusan sarjana psikologi berdasarkan AP2TPI yang dikutip yaitu melakukan asesmen psikologi yang berkaitan dengan melakukan administrasi tes psikologi, wawancara dan observasi, seperti prinsip psikodiagnostik dan kode etik psikologi Indonesia di PT Bipi Consulting.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Praktikan menjalani KP dengan tujuan tertentu sesuai dengan Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021):

- a. Agar Praktikan dapat memiliki gambaran yang lebih komprehensif terkait asesmen di dunia kerja secara nyata
- b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkan sepanjang perkuliahan dan melatih kompetensi yang diperlukan sebagai lulusan sarjana Psikolog

- c. Praktikan dapat membangun relasi dan kerjasama dengan pihak yang terlibat dalam tempat Kerja Profesi, dan memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik untuk.

1.3 Tempat Kerja Profesi

KP dilaksanakan di PT Bipi Consulting yang lokasinya di Jl. Pejaten Raya No. 10 B, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12510. PT Bipi Consulting berfokus pada layanan pengembangan sumber daya manusia, meliputi asesmen, sentra asesmen, rekrutmen, psikotes daring, konseling, pelatihan SDM, kegiatan *outbound* dan *gathering*, dan lainnya.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Jadwal pelaksanaan KP yang Praktikan jalani sebagai asisten Psikolog di PT Bipi Consulting berlangsung selama kurang lebih 4 bulan atau setara dengan kurang lebih 504 jam. Parktikan mulai bekerja sejak 1 Juli 2024 dan diperkirakan selesai pada 18 Oktober 2024. Waktu pelaksanaannya bermula dari hari senin sampai jumat dimulai dari pukul 08.30 WIB hingga 16.00 WIB. Pelaksanaan tersebut selaras dengan SOP yang ditentukan PT Bipi Consulting untuk karyawan magang.